

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Penyajian hasil penelitian dibagi dalam 3 bagian, yaitu: (1) Gambaran umum lokasi penelitian, (2) Data umum tentang karakteristik demografi responden, (3) Data khusus menampilkan lansia yang mengikuti posyandu lansia. Kemudian akan dilakukan pembahasan mengenai hasil yang telah didapatkan sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

4.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pasien yang mengikuti posyandu lansia di Wonocolo Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo. Posyandu sebagai pelayanan dan kesehatan yang dikelola untuk, dan oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas. Pelaksanaan posyandu lansia setiap minggu ke 3 hari sabtu pukul 08.00 sampai selesai dengan jumlah lansia yang hadir sebanyak 125 orang di balai desa kelurahan Wonocolo depan stasiun kereta api Sepanjang. Kegiatan yang dilaksanakan saat posyandu lansia adalah penimbangan berat badan, pengukuran lingkar lengan atas, pemeriksaan fisik, pemberian obat dan edukasi kesehatan, petugas yang mengikuti kegiatan posyandu lansia adalah satu dokter umum, empat perawat, dua petugas farmasi dan enam kader posyandu lansia.

1.1.1.1 Karakteristik Data Demografi Responden lansia

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Responden karakteristik lansia berdasarkan tingkat pendidikan lansia di posyandu lansia Wonocolo wilayah kerja Puskesmas Taman Sidoarjo pada tanggal 29 Januari 2020.

No.	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	SD	77	81 %
2.	SMP	18	19 %
	Jumlah	95	100 %

Berdasarkan hasil penelitian dapat di jelaskan bahwa dari 95 responden sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 77 orang (81%) dan sebagian kecil responden berpendidikan SMP sebanyak 18 orang (19%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Responden karakteristik lansia berdasarkan tingkat pekerjaan lansia di posyandu lansia Wonocolo wilayah kerja Puskesmas Taman Sidoarjo pada tanggal 29 Januari 2020.

No.	Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Swasta	13	14 %
2.	Pensiunan PNS	4	4 %
3.	Tidak Bekerja	78	82 %
	Jumlah	95	100 %

Berdasarkan hasil penelitian dapat di jelaskan bahwa dari 95 responden sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 78 orang (82%) dan sebagian kecil responden pensiunan PNS sebanyak 4 orang (4%).

1.1.2 Data Umum Responden.

1) Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di posyandu lansia Wonocolo wilayah kerja Puskesmas Taman Sidoarjo pada tanggal 29 Januari 2020.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	32	33,7 %
2.	Perempuan	63	66,3 %
	Jumlah	95	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh minoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden (33,7%) dan mayoritas jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 63 responden (66,3%).

2) Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di posyandu lansia Wonocolo wilayah kerja Puskesmas Taman Sidoarjo pada tanggal 29 Januari 2020.

No.	Umur	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	55-57 Tahun	11	11,57 %
2.	58-60 Tahun	21	22,11 %
3.	61-63 Tahun	27	28,42 %
4.	64-66 Tahun	14	14,74 %
5.	67-69 Tahun	12	12,64%
6.	70-72 Tahun	10	10,52%
	Jumlah	95	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh mayoritas responden berumur 61-63 tahun yaitu sebanyak 27 responden (42,42%) dan minoritas umur 70-72 tahun sebanyak 10 responden (10,52%).

4.1.3 Data Khusus

1) Identifikasi Faktor Pengetahuan Yang Mempengaruhi Perilaku Lansia Mengikuti Program Posyandu di Wonocolo Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo.

Tabel 4.5 Distribusi Pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di Wonocolo wilayah kerja puskesmas Taman Sidoarjo

No.	Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Baik	92	97 %
2.	Kurang Baik	3	3 %
	Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan lansia tentang posyandu lansia mayoritas baik yaitu sebanyak 92 responden (97%) dan minoritas kategori kurang baik yaitu sebanyak 3 responden (3%).

2) Identifikasi Faktor Sikap Yang Mempengaruhi Perilaku Lansia Mengikuti Program Posyandu di Wonocolo Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo.

Tabel 4.6 Distribusi sikap lansia tentang posyandu lansia di Wonocolo wilayah kerja puskesmas Taman Sidoarjo

No.	Sikap lansia	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Positif	86	91 %
2.	Negatif	9	9 %
	Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sikap lansia tentang posyandu lansia mayoritas positif yaitu sebanyak 86 responden (91%) dan minoritas kategori negatif yaitu sebanyak 9 responden (9%).

3) Identifikasi Faktor Akses Jarak Dari Rumah ke Posyandu Lansia Yang Mempengaruhi Perilaku Lansia Mengikuti Program Posyandu di Wonocolo Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo.

Tabel 4.7 Distribusi Jarak dari rumah ke posyandu lansia di Wonocolo wilayah kerja puskesmas Taman Sidoarjo

No.	Jarak	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Terjangkau	71	75 %
2.	Tidak Terjangkau	24	25 %
	Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa Jarak dari rumah ke posyandu lansia mayoritas terjangkau yaitu sebanyak 71 responden (75%) dan minoritas kategori tidak terjangkau yaitu sebanyak 24 responden (25%).

4) Identifikasi Faktor Dukungan Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Lansia Mengikuti Program Posyandu di Wonocolo Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo.

Tabel 4.8 Distribusi Dukungan keluarga tentang posyandu lansia di Wonocolo wilayah kerja puskesmas Taman Sidoarjo

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Baik	74	78 %
2.	Kurang Baik	21	22 %
	Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa Dukungan keluarga tentang posyandu lansia mayoritas baik yaitu sebanyak 74 responden (78%) dan minoritas kategori kurang baik yaitu sebanyak 21 responden (22%).

1.2 Pembahasan

1.2.1 Identifikasi Faktor Pengetahuan Yang Mempengaruhi Perilaku Lansia Mengikuti Program Posyandu di Wonocolo Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 95 responden sebagian besar pengetahuan lansia terhadap posyandu lansia kategori baik yaitu mengetahui dan memahami manfaat dari program posyandu lansia.

Pernah tidaknya seseorang mendapat informasi akan menentukan pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2012) yang menyatakan bahwa dengan memberikan informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Sehingga lansia menjawab pernah mendapat informasi tentang posyandu lansia, maka pengetahuan dan sikapnya diharapkan akan baik dan mendukung.

Soekanto (2006) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang salah satunya yakni tingkat pendidikan yang didapatkan. Sedangkan menurut Apriadji (2006), informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang mempunyai pendidikan yang rendah tetapi ia mendapatkan informasi yang banyak dari berbagai media masa seperti majalah, surat kabar, televisi, radio ataupun lainnya maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Responden rata-rata sudah memiliki alat untuk mengakses informasi melalui internet contohnya telpon genggam yang bisa terkoneksi dengan internet.

Berdasarkan data penelitian di dapatkan mayoritas pendidikan responden SD. Meskipun pendidikan para responden mayoritas SD akan tetapi tingkat

pengetahuan mereka baik dikarenakan mereka sering mengikuti kegiatan posyandu lansia dan mengikuti seminar awam tentang kesehatan. Disamping kegiatan yang disebutkan di atas lansia juga aktif mengikuti senam lansia setiap hari jum'at pagi, setelah senam lansia dilanjutkan dengan kegiatan edukasi kesehatan contoh cara menggunakan masker yang benar, cara batuk efektif, cuci tangan yang benar, cara minum obat yang benar dan tepat serta cara mengkonsumsi makanan yang sehat untuk kesehatan.

1.2.2 Identifikasi Faktor Sikap Yang Mempengaruhi Perilaku Lansia Mengikuti Program Posyandu di Wonocolo Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 95 responden tentang sikap lansia terhadap posyandu lansia kategori positif yaitu kesediaan lansia dalam mengikuti dan menerima semua kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia.

Sesuai dengan pendapat Azwar (2000) yang menyatakan bahwa diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi pendidikan, lembaga keagamaan serta faktor emosi dalam diri individu.

Menurut Azwar (2000) sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Menurut Notoatmodjo (2010), mendefinisikan sikap sebagai kesiapan seseorang untuk bertindak tertentu pada situasi tertentu, dalam sikap positif. Kecenderungan tindakan adalah mendeteksi menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negative terdapat

kecenderungan untuk menjauhi, menghindar membenci dan tidak sama dengan menyukai objek tertentu.

Menurut peneliti sikap lansia positif dalam menanggapi adanya posyandu. Hal ini dapat di lihat dari aktifnya para lansia mengikuti program posyandu lansia yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Disamping aktif mengikuti kegiatan posyandu, lansia juga aktif mengikuti kegiatan lainnya diantaranya adalah edukasi kesehatan, senam lansia. Sikap positif lansia dalam mengikuti program posyandu lansia ini juga mendapatkan dukungan yang positif dari keluarga sehingga lansia semakin semangat dalam mengikuti posyandu lansia.

1.2.3 Identifikasi Faktor Akses Jarak Dari Rumah ke Posyandu Lansia Yang Mempengaruhi Perilaku Lansia Mengikuti Program Posyandu di Wonocolo Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 95 responden tentang jarak dari rumah ke posyandu lansia kategori terjangkau.

Menurut Kemenkes (2010) pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterjangkauan lokasi tempat pelayanan, jenis dan kualitas pelayanan yang tersedia, maupun keterjangkauan informasi. Rendahnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dapat disebabkan oleh berbagai, seperti tidak tahu adanya suatu kemampuan fasilitas (faktor informasi), biaya yang tidak terjangkau (faktor ekonomi), tradisi yang menghambat pemanfaatan fasilitas (faktor budaya), dan jarak yang jauh (faktor geografi). Tempat pelayanan yang tidak strategis sulit dicapai, menyebabkan berkurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan (Handayani, 2013).

Jarak sendiri dapat diartikan sebagai ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat. Jarak juga dapat diartikan sebagai waktu yang diperlukan oleh setiap kendaraan atau perseorangan untuk berjalan di antara dua titik tertentu (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Akses jarak dari rumah ke posyandu lansia berhubungan sebab akibat dengan perilaku kunjungan lansia ke posyandu lansia jauhnya lokasi atau jarak ke posyandu dengan rumah akan mempersulit jangkauan untuk datang ke posyandu lansia. Dalam hal ini di perlukan bagaimana caranya agar jangkauan ke posyandu lebih mudah tanpa harus menyebabkan kelelahan maupun penurunan daya fisik seseorang. Oleh karena itu di perlukan agar keluarga selalu mengantarkan, maka jarak tempuh akan mudah terjangkau karena jarak tempuh dari rumah ke posyandu merupakan faktor pendukung (*enabling*) untuk terjadinya perubahan perilaku kesehatan, sehingga nantinya menimbulkan minat seseorang untuk mengunjungi posyandu.

1.2.4 Identifikasi Faktor Dukungan Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Lansia Mengikuti Program Posyandu di Wonocolo Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo.

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 95 responden tentang dukungan keluarga terhadap posyandu lansia kategori baik.

Menurut teori Figley yang dikutip dari Marlina (2010) yaitu ikatan keluarga yang kuat sangat membantu anggota keluarga yang mengalami masalah. Dukungan semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kereketan atau kedekatan emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan semacam ini merasa tentram, aman dan damai

yang di tujukan dengan sikap tenang dan bahagia. Sehingga semakin baik dukungan keluarga untuk memanfaatkan posyandu lansia, maka akan memberikan banyak perubahan sikap terhadap lansia untuk berperilaku lebih baik dan lebih sehat.

Friedman 1998 dalam Murniasih (2007) menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu sifat memberika pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Dukungan keluarga berhubungan sebab akibat dengan perilaku kunjungan ke posyandu lansia.. Yang mana dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau ketersediaan untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dukungan keluarga yang di berikan ke lansia diantaranya adalah keluarga memberikan dorongan pada lansia untuk ikut aktif mengikuti posyandu, memberikan pujian pada lansia karena lansia aktif mengikuti posyandu lansia, mengingatkan jadwal posyandu lansia setiap bulannya dan bersedia mengantar lansia mengikuti posyandu lansia sampai kegiatan selesai. Dukungan keluarga sangat di butuhkan lansia karena dukungan keluarga merupakan salah satu faktor motivator yang kuat.

